

## ABSTRAK

**Tiopanta Sitohang, 309131075.** Profil Perempuan Pedagang Kaki Lima di sekitar Pasar Parluasan Kecamatan Siantar Utara Pematangsiantar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Karakteristik perempuan pedagang kaki lima di sekitar pasar parluasan dan (2) Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Pematangsiantar, 3) Masalah yang dihadapi perempuan pedagang kaki lima selama menjadi pedagang di Pasar Parluasan Kota Pematangsiantar.

Penelitian dilaksanakan di Pasar Parluasan Pematangsiantar tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berada di sekitar Pasar Parluasan sebanyak 322 PKL. Sampel ditentukan 10% yakni sebanyak 32 PKL yang ditentukan secara acak (*random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dengan observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perempuan pedagang kaki lima lebih banyak berusia 40-44 tahun (21,88%) dan usia paling sedikit adalah  $\leq 19$  tahun (3,12%); 78,13 % perempuan pedagang kaki lima memilih untuk menjadi PKL dengan alasan untuk menambah penghasilan keluarga. Masing-masing PKL paling banyak memiliki 3 jumlah tanggungan keluarga sebanyak 9 responden (28,12%) (2) Sarana fisik yang digunakan berupa gelaran alas sebanyak 43,76%; lama waktu aktivitas PKL rata-rata 11 jam/perhari (31,25%); Jenis barang dagangan yang dijual Perempuan pedagang kaki lima yang lebih banyak sayuran (15,62%) dan bumbu dapur (18,75%) (3) Sebanyak 78,13% suami responden setuju istri bekerja menjadi PKL; 37,5% responden menyatakan penghasilan mereka cukup untuk meningkatkan penghasilan keluarga : 46,88% responden memberikan sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga (4) masalah yang dihadapi perempuan pedagang kaki lima adalah semakin ramainya jumlah pedagang, sedangkan pembeli semakin sedikit ; dan penggusuran pasar yang dilakukan oleh pemerintah.